

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan upaya pedagogis untuk menyampaikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat kepada siswa melalui proses pembelajaran.¹ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Rumusan tujuan pendidikan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada abad ke-21 diperlukan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran anak.³ Lima Nilai Utama Karakter Bangsa menurut gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas.⁴ Perkembangan

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA -Pers, 2014), h. 64.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional," *JDIH BPK RI - Database Peraturan*, last modified 2003, accessed June 5, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun2003>.

³ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21* (Depok: CV Semesta Irfani Mandiri, 2022), h. 31.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), h. 8.

karakter bangsa dapat dilakukan melalui program PPK.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu nasionalis. Nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang besar terhadap lingkungan bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, dengan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dari kepentingan pribadi dan kelompok.¹ Karakter nilai nasionalis harus dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia (WNI) karena berperan penting dalam meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama, diantaranya: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif.² Untuk mencapai kompetensi yang sesuai profil pelajar Pancasila siswa perlu melaksanakan suatu program yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.³ Salah satu karakter yang dibangun dalam P5 adalah Nasionalisme.

Menurut Hans Kohn dalam Armawi nasionalisme adalah sikap yang berpaham bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan⁴ Namun seiring perkembangan zaman, semangat nasionalisme bangsa terasa kian memudar. Hal tersebut dapat kita lihat dari

¹ Hendarman dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), h. 8.

² Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), h. 2.

³ Rizky Satria dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), h. 2.

⁴ Armaidly Armawi, *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), h. 1.

fenomena yang terjadi pada WNI yang tinggal di Singapura dimana Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) mengungkapkan bahwa dalam rentang waktu 2019 – 2022 total 3.912 WNI pindah jadi warga negara Singapura.⁵ Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada hilangnya sumber daya manusia (SDM) yang unggul bagi Indonesia.

Survei Ketahanan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2019 yang melibatkan 1.200 responden dengan metode *Multistage Random Sampling* untuk mengetahui pemahaman Pancasila menyebutkan, 26,50% responden tidak hapal Pancasila. Selain itu, survei Nilai-Nilai Kebangsaan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dan disampaikan oleh Kepala Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) pada 24 Juli 2017 disebutkan, dari 100 orang Indonesia terdapat 18 orang yang tidak tahu judul lagu kebangsaan Republik Indonesia, 24 orang dari 100 orang di Indonesia tidak hafal sila-sila Pancasila, dan 53% tidak hafal lirik lagu kebangsaan.⁶ Wawasan kebangsaan harus jadi perhatian demi menanggulangi terkikisnya semangat nasionalisme bangsa Indonesia yang disebabkan oleh pengaruh negatif dari globalisasi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Internasional pada bulan Oktober – Desember 2022 di salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri Arab Saudi, peneliti menemukan bahwa sikap nasionalisme siswa sekolah dasar belum optimal. Fakta yang ditemukan, antara lain: 1) Terdapat pembelajaran bahasa Indonesia, namun siswa belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik; 2) Siswa jarang melakukan upacara bendera; 3) Siswa kurang

⁵ Ilyas Istianur Pradiya, "3.912 WNI Ramai-Ramai Pindah Warga Negara Singapura, Demi Gaya Hidup Tinggi," *Liputan 6*, 2023, h. 1, (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5343503/3912-wni-ramai-ramai-pindah-warga-negara-singapura-demi-gaya-hidup-tinggi>). Diunduh tanggal 06 Juli 2023.

⁶ Yvesta Putu Ayu Palupi, "Wawasan Kebangsaan Harus Dapat Perhatian Serius," *KORANBERNAS.ID*, accessed November 11, 2023, <https://koranbernas.id/wawasan-kebangsaan-harus-dapat-perhatian-serius>.

tertarik terhadap sejarah nasional Indonesia; dan 4) Hanya sedikit lagu-lagu nasional yang siswa hafal.

Keberadaan SILN Arab Saudi yang jauh dari tanah air Indonesia merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam meninjau sikap nasionalisme siswa. Masalah terkait sikap nasionalisme yang terjadi pada siswa salah satunya karena faktor pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sikap yaitu *learning theory approach* (pendekatan teori belajar) yang dikemukakan oleh Mc Guire.⁷ Teori ini beranggapan bahwa sikap itu berubah disebabkan oleh proses belajar atau materi yang dipelajari. Jadi, pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila yang dipelajari pada pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Selain itu, teori Konsistensi Afektif-Kognitif yang dikemukakan oleh Rosenberg dalam Azwar berasumsi bahwa komponen afeksi senantiasa berhubungan dengan komponen kognisi dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten.⁸ Artinya keyakinan seseorang tentang suatu fakta tertentu sebagian ditentukan oleh pengetahuannya, begitu pula sebaliknya. Jadi, pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila yang dimiliki oleh siswa dapat menentukan sikap nasionalisme nya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Sukmini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari prestasi belajar PPKn dengan sikap nasionalisme siswa.⁹ Artinya pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila akan berpengaruh pada sikap nasionalisme siswa.

Penelitian yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tyas Deviana dan

⁷ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 89.

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 75.

⁹ Juwita Renaning Ratri and Bahrul Sri Rukmini, "Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Nasionalisme," *Jurnal Pendidikan Dewantara* 6, no. 2 (2020): h. 71.

Nawang Sulistyani tahun 2019 menyatakan bahwa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) sebagai salah satu SILN perlu menanamkan karakter nasionalis pada diri siswa agar mereka selalu paham tentang jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.¹⁰ Selanjutnya, diperkuat oleh Novita Septiyani dan Nidar Yusuf tahun 2021 menunjukkan bahwa upaya untuk memaksimalkan implementasi nilai-nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar di Sekolah Indonesia Singapura (SIS) yaitu sekolah menyediakan pembelajaran yang berkaitan dengan kewarganegaraan Indonesia, mengadakan program ekstrakurikuler, serta memiliki program 5i (Senin Cinta Negeri, Selasa Literasi, Rabu Komunikasi, Kamis Prestasi, dan Jum'at Religi).¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Seilla Julya Marlita Khaerunisa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari tahun 2020 menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila yang baik akan berpengaruh pada rasa nasionalisme siswa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.¹² Kemudian, Nuzon Sugito, Ratu Aulia, dan Lisa Rukmana berargumen bahwa dengan tetap menjaga semangat nasionalisme, pola pikir generasi muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan membuat mereka kuat menghadapi tantangan globalisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.¹³

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD (Studi Korelasi di SILN Arab Saudi)". Penelitian ini penting dilakukan karena siswa SD Indonesia yang berada di Arab Saudi perlu ditanamkan semangat nasionalisme sejak dini agar

¹⁰ Tyas Deviana, "NILAI KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH INDONESIA BANGKOK (SIB) THAILAND," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, no. 1 (2019), h. 4.

¹¹ Novita Septiyani dan Nidar Yusuf, "Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Singapura," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022), h. 1–8.

¹² Seilla Julya Marlita Khaerunisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar," *Action Research Literate* 4, no. 1 (2020): h. 21–23.

¹³ Nuzon Sugito, Ratu Aulia, dan Lisa Rukmana, "Pancasila as the Establishing Ideology of Nationalism Indonesian Young Generation" (2021), h. 177–182.

mereka senantiasa setia terhadap negara, tidak melupakan tanah air mereka sendiri, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Pemahaman konsep Pendidikan Pancasila yang baik akan berdampak pada sikap nasionalisme siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Sikap nasionalisme yang dimiliki oleh siswa SD Indonesia di Arab Saudi belum optimal.
2. Terdapat pembelajaran bahasa Indonesia, namun siswa belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik
3. Kegiatan upacara bendera jarang dilakukan.
4. Siswa enggan pulang ke Indonesia karena merasa nyaman tinggal di Arab Saudi
5. Keberadaan SILN Arab Saudi yang jauh dari tanah air Indonesia merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan tenaga kependidikan dalam meninjau sikap nasionalisme siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi materi Pendidikan Pancasila pada Fase C Kelas V Elemen Pancasila mengenai nilai-nilai Pancasila. Sikap Nasionalisme dibatasi pada kegiatan sehari-hari di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian, yaitu: Apakah terdapat hubungan positif antara Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD di SILN Arab Saudi?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan sikap nasionalisme siswa Kelas V SD di SILN Arab Saudi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang hubungan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan sikap nasionalisme siswa.
- b. Untuk mengetahui seberapa pentingnya hubungan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila dengan sikap nasionalisme siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam bidang studi Pendidikan Pancasila.
- d. Meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami konsep nilai-nilai Pancasila dengan baik untuk meningkatkan sikap nasionalisme.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pendidik tentang betapa pentingnya pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang hubungan antara pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan sikap nasionalisme. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.